

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan keseimbangan baik psikologis ataupun fisiologis. Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow pada teori hirarki, yang menyatakan jika tiap manusia mempunyai lima kebutuhan dasar. Mulai dari tingkatan yang pertama yaitu kebutuhan oksigen, cairan, nutrisi dan istirahat. Tingkatan yang kedua yaitu rasa aman dan perlindungan dari rasa takut dan cemas. Tingkatan yang ketiga yaitu rasa cinta seperti memberi dan menerima kasih sayang. Tingkatan yang keempat yaitu harga diri seperti perasaan tidak bergantung terhadap orang lain. Tingkatan yang kelima yaitu aktualisasi diri (Yulias, 2019)

Kanker paru merupakan salah satu jenis penyakit paru yang membutuhkan tindakan dan penanganan yang cepat. Untuk menentukan diagnosis dari penyakit kanker tumor ini memerlukan sarana dan keterampilan yang tidak sederhana. Pengobatan penyakit ini sangat tergantung pada kecekatan ahli paru untuk menegakkan diagnosis pasti. Penemuan kanker paru di stadium awal dapat membantu penderita, serta penegakan diagnosis dalam waktu yang lebih singkat dapat memungkinkan penderita memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dalam perjalanan penyakitnya meskipun tidak dapat disembuhkan.

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia 136.2/100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Prevalensi tumor dan kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2023 yang semula 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2023). Kanker paru menyumbang 12,6% kematian dari seluruh penyakit kanker, menjadikannya sebagai kanker dengan kematian nomor satu, dan 8,6% dari seluruh kejadian kanker pada tahun 2018 (Skarayadi et al., 2024). Pasien kanker paru tanpa keluhan utama semakin banyak yang bisa diidentifikasi melalui pemeriksaan fisik. Sebanyak 201 (50,8%) pasien kanker paru tanpa keluhan utama. Lima keluhan utama terbanyak yaitu batuk (38,1%), dahak (25,5%), nyeri dada (13,6%), hemoptisis (10,6%), dan sesak napas (5,3%). Pada pasien tanpa keluhan utama, lima gejala paling umum yang dirasakan pasien mulai dari yang sedang hingga berat yaitu gangguan tidur (19,5%), kesulitan

bernafas (13,5%), mulut kering (13%), ansietas (12%), kesulitan mengingat (11,1%). Berdasarkan tanda gejala yang dirasakan pasien dengan kanker paru masalah keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis, defisit nutrisi b.d kurangnya asupan makanan, pola nafas tidak efektif b.d penyakit kronis, gangguan pola tidur b.d kurangnya kontrol tidur. (Bhaskara, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017, manajemen penatalaksanaan penyakit kanker paru di bagi berdasarkan klasifikasinya. Pada kanker paru jenis karsinoma bukan sel kecil (KPKBSK) terdiri atas bermacam jenis diantaranya yaitu karsinoma sel skuamosa (KSS), Adenokarsinoma, karsinoma bukan sel kecil (KBSK) penatalaksanaannya berdasar pada stadium penyakit, tampilan umum penderita, komorbiditas, tujuan pengobatan dan cost-effectivitas. Masalah yang sering ditimbulkan akibat penyakit ini berbagai jenis seperti mengalami keterbatasan aktivitas, pola napas yang terganggu hingga dapat menimbulkan kematian jika mengalami penanganan yang terlambat (Angioni et al., 2021)

Lingkungan adalah inti dari teori Florence Nightingale, di mana lingkungan didefinisikan sebagai semua faktor eksternal yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan perkembangan semua makhluk, serta kemampuan untuk mencegah, menekan, atau berkontribusi terhadap penyakit, kecelakaan, dan kematian. Menurut Nightingale, lingkungan adalah sumber utama penyakit pada pasien, dan penyakit merupakan reaksi alami terhadap lingkungan tempat kita berada. Dia juga menyatakan bahwa ada lingkungan yang berpotensi berbahaya dan menekankan pentingnya memanfaatkan lingkungan yang mendukung untuk mencegah penyakit. (Wijaya et al., 2022)

Pada kasus kanker paru dengan masalah keperawatan yang muncul sangat tepat jika menerapkan teori Florence Nightingale karena pada teori ini melakukan pendekatan secara holistic terhadap pasien yang menekankan pentingnya memperhatikan aspek fisik, psikologis, dan sosial dalam melakukan perawatan, selain itu pemahaman tentang lingkungan juga sangat diperhatikan pada teori Florence Nightingale. Pentingnya lingkungan yang sehat dalam proses penyembuhan penyakit pasien. Ia menekankan pentingnya ventilasi, cahaya alami, dan kebersihan ruangan dalam proses perawatan pasien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. Y Dengan CA Paru Berdasarkan Teori Model Keperawatan Florance Nightingale”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penulisan karya ilmiah akhrit ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan penyakit Kanker Paru dengan penerapan teori model keperawatan Florance Nightingale

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- A. Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan berdasarkan teori model Florance Nightingale yang diterapkan pada Ny. Y Gangguan Pola Tidur Dengan Kanker Paru
- B. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. Y Gangguan Pola Tidur Dengan Kanker Paru
- C. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Ny. Y Gangguan Pola Tidur Dengan Kanker Paru
- D. Melakukan implementasi dan evaluasi pada Ny. Y Gangguan Pola Tidur Dengan Penyakit Kanker Paru

### **1.3.3 Manfaat Penelitian**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu sebagai berikut :

### **1.3.4 Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan juga pengalaman yang baru bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Kanker Paru yang menerapkan teori Florance Nightingale.

### 1.3.5 Bagi Praktisi

1. Bagi rumah sakit, yaitu sebagai bahan acuan untuk dilakukan tindakan utama pada pada pasien yang mengalami Penyakit Kanker Paru dengan gangguan istirahat dan tidur agar tidak menimbulkan masalah baru
2. Bagi institusi pendidikan, hasil dari studi pada kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan diaplikasikan oleh mahasiswa keperawatan dalam intervensi keperawatan secara mandiri
3. Bagi perawat, sebagai salah satu dasar untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan yang mandiri serta dapat mengembangkan keterampilan pada perawat dalam melakukan tindakan dan pemberian asuhan keperawatan

